

PERERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Fina Lailati

Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW), Jl. Manunggal No.61, Tuban 62381, Indonesia
Email: lailatifina19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII F SMP Negeri 5 Tuban pada bidang studi matematika. Salah satu penyebabnya adalah masih dilaksanakannya pembelajaran yang berpusat oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam tugas kelompok pada proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah tersebut, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui model pembelajaran kooperatif *Teaam Assisted Individualization* dengan pendekatan kontesktual. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan kontekstual. 2). Untuk mendesripsikan respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan kontesktual. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dikelas VII F SMP N 5 Tuban Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus I, siklus II dan siklus III, mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus I dikatakan meningkat adanya dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 76,40, siklus II 82,30 dan pada siklus III 94,40. Jadi dapat disimpulkan bahawa penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII F SMP N 5 Tuban tahun ajaran 2017/2018.

Kata kunci: Kooperatif Team Assisted Individualization, Pendekatan Kontesktual, Respon, Hasil Belajar

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of mathematics students of SMP N 5 Tuban in the field of mathematics study. One of the causes is still the implementation of teacher-centered learning, so students become passive and less participate in grouping on learning, this resulted in low student learning outcomes. Based on the problem, then needed a model of learning as an alternative to overcome the problem that is through cooperative learning model of *Teaam Assisted Individualization* with contesktual approach. This study aims to 1). Describe the improvement of students' mathematics learning outcomes after applying cooperative learning model *Team Assisted Individualization* with contextual approach. 2). To describe student response after applied cooperative learning model of *Team Assisted Individualization* type with contesktual approach. This study was conducted in class VII F SMP N 5 Tuban Year of Education 2017/2018. This research type is class action research (PTK). The results of this study can be concluded that the results of learning cycle I, cycle II and cycle II, increased. The learning outcomes in cycle I are said to increase with the completeness of classical learning in cycle I is 80.00% cycle II 92.30% and in 100% III cycle so it can be concluded that the implementation of cooperative learning model *Team Assisted Individualization* with contextual approach can improve learning outcomes mathematics students of class VII F SMP N 5 Tuban academic year 2017/2018.

Keywords: Cooperative Learning Model Team Assisted Individualization, Contextual, Response, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan membawa pengaruh positif pada semua aspek. Permasalahan yang kini

dihadapi didalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya berkaitan dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa (Vidiyanto, 2015 : 1). Hal ini disebabkan banyak siswa yang mengalami masalah baik secara komprehensif maupun secara persial dalam matematika. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika kedalam situasi kehidupan real dan yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah mereka belum memahami asal rumus atau konsep matematika diperoleh.

Berdasarkan data kemendikbud kabupaten Tuban nilai rata-rata hasil Ujian Nasional SMP pada tahun 2017 adalah Bahasa Indonesia 64,32, Bahasa Inggris 50,18, IPA 52,19, Matematika 50,31. Rata-rata ini menunjukkan bahwa nilai matematika Ujian Nasional termasuk rendah dibanding mata pelajaran lain. Rendahnya nilai matematika bisa jadi karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa kurang bisa mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, atau kurangnya pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII F SMP 5 Tuban pada bulan februari 2018 dan wawancara dengan Bu Dra. Esti Khomariyah selaku guru matematika kelas VII-F SMP N 5 pada bulan februari 2018 Tuban diperoleh bahwa dalam pembelajaran ada kelebihan dan kelemahan. Untuk kelemahannya yaitu kurangnya pendekatan dan metode dalam pembelajaran, tidak hanya menerapkan materi saja tetapi butuh pendekatan dan metode yang cocok untuk diterapkan pada siswa. Dalam menerangkan pembelajaran pada siswa juga tidak bisa secara cepat maupun santai, tetapi harus jelas agar siswa lebih dan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Kelemahan lain dari siswa kelas VII-F ini masih bersifat kekanak-kanakan yaitu masih manja dan mencari perhatian dari guru karena masih terbawa sifat dari tingkatan sekolah sebelumnya. Hal tersebut tidak mendorong siswa menjadi aktif dan mandiri.

Dari permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model atau metode pembelajaran yang akan mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menghidupkan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan kontekstual. Sehingga dengan menerapkan model seperti itu diharapkan tidak ada siswa yang mudah bosan dalam pembelajaran. Menurut Robert Slavin(1984), *Team Assisted Individualization*(TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individu siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengajaran terprogram. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasikan pengajaran individu yang terbukti kurang efektif, selain juga ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta memotivasi siswa dalam belajar kelompok.

Ada beberapa manfaat TAI yang memungkinkan memenuhi kriteria pembelajaran efektif diantaranya adalah 1) meminimalisasikan keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, 2) melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogrn, 3) memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana, 4) memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi ayng diberikan dengan cepat dan akurat tanpa jalan pintas, 5) memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka (dalam Huda 2013 : 200).

Sedangkan menurut Eline B. Johnson kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Sedangkan pendekatan kontekstual adalah suatu proses yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa unruk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kulture), sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel unruk mengkontruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Selanjutnya penerapaaan kontekstual dalam proses pembelajaran menekankan tiga hal. Pertama, kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi pelajaran. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Menurut Johnson (dalam Suyadi, 2013:82) proses belajar dalam kontekstual tidak mengharapka agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri pelajaran tersebut. Kedua, kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, kontekstual bukan hanya mengharpkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari, tetapi lebih kepada aktualisasi dan kontekstual materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

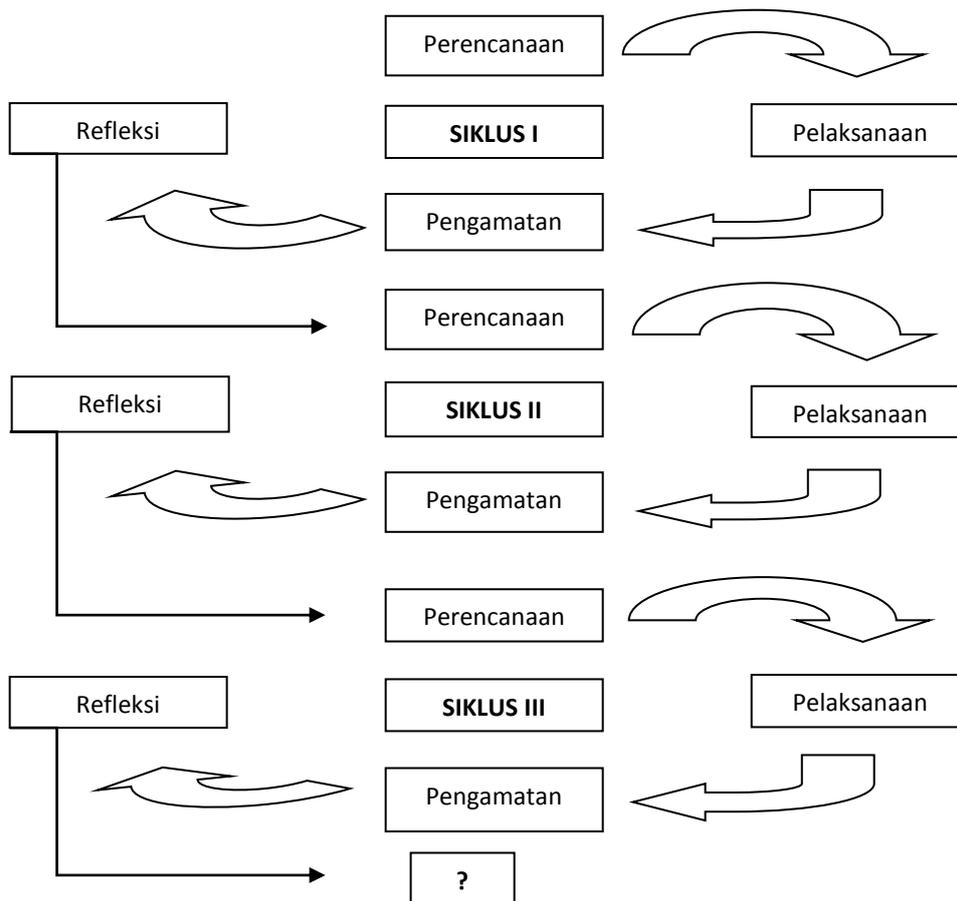
Dari uraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan kontekstual. 2). Untuk mendesripsikan respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan kontesktual

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian bercirikan kepada perbaikan terus menerus sampai pada

kepuasan peneliti untuk menjadikan tolak ukur keberhasilan. Untuk setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013:137)

Subjek penelitian adalah kelas VII F SMP N 5 Tuban. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa skor nilai tes hasil belajar matematika dan menggunakan sumber data primer yaitu suatu data yang diperoleh dari sumbernya langsung. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah test hasil belajar matematika.

Tes ini diberikan kepada siswa berupa tes tulis sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization dengan pendekatan kontekstual dalam pokok bahasan bangun ruang segiempat(persegi dan persegi panjang, trapesium dan jajargenjang, belahketupat dan layang-layang). Pada tiap siklus dalam bentuk essay yang terdiri dari 4 buah soal kelompok dan 3 soal evaluasi dengan skor tertinggi masing-masing 100, dimana hasil nilai lembar evaluasi tersebut dianalisis untuk mendapatkan data berupa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya.

Angket atau koesioner digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan kontekstual yaitu dilakukan pada akhir pertemuan. Dalam pemberian angket ini, seluruh siswa diberikan informasi untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan apa yang didapat dan dirasakan tanpa mempengaruhi hasil penilaian LKS.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Untuk menganalisis data hasil belajar siswa memakai pedoman kurikulum 2013, standar ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan dalam hal ini adalah SMP N 5 Tuban menetapkan bahwa ketuntasan maksimal untuk pelajaran matematika adalah 75, sedangkan siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika telah mendapat nilai ≥ 75 , sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika mencapai ketuntasan 85 yaitu kategori efektif.

Presentase ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan individu

perhitungan presentase ketuntasan belajar secara individu adalah sebagai berikut:

$$\text{KBI} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan : KBI = Ketuntasan belajar individu

b. Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{KBK} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan : KBK = Ketuntasan belajar klasikal

Adapun kriteria hasil belajar kelas siswa

No	Kriteria Hasil Belajar Kelas Dalam pembelajaran	Kriteria Nilai
1.	Sangat Tidak Efektif	65 %
2.	Tidak Efektif	65 – 74 %
3.	Cukup Efektif	75 – 84 %
4.	Efektif	85 – 94 %
5.	Sangat Efektif	95 – 100 %

2. Analisis data respon siswa

Data respon digunakan untuk menganalisa data tentang respon siswa yang didasarkan pada presentase. Presentase respon siswa didefinisikan sebagai frekuensi siswa yang memilih

jawaban dibagi dengan banyaknya siswa dikali 100%. Respon siswa dikategorikan positif jika siswa yang merespon positif lebih besar dari 75%

Data diperoleh dengan rumus:

$$P_r = \frac{B}{n} \times 100\%$$

Warli (dalam Huda, 2017:48)

Keterangan :

P_r : Presentase banyak siswa yang memberikan respon positif terhadap kategori yang dinyatakan dalam angket

B : Banyak siswa yang memberikan respon positif terhadap kategori yang dinyatakan dalam angket

n : Banyak siswa yang menjadi responden

Respon siswa dianggap positif terhadap pembelajaran jika presentase respon yang bersifat positif diperoleh lebih dari 75%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

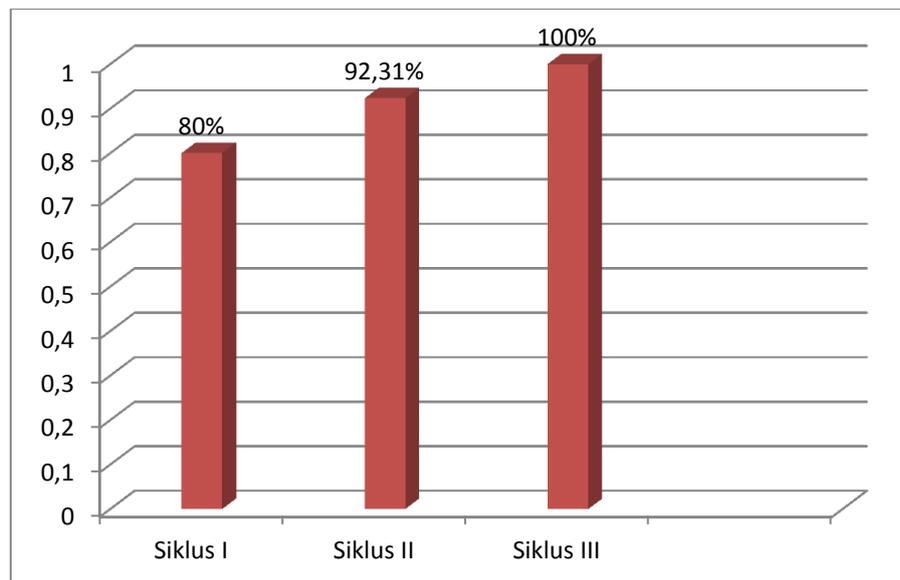
Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti dapat mendiskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, II dan III dapat dilihat dari tabel 1

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Terendah	20	40	50
Nilai Tertinggi	80	87,5	100
Rata-rata hasil belajar siswa	76,4	82,31	94,4
Ketuntasan hasil belajar klasikal	80 %	92,31 %	100 %



Gambar 4.2 grafik Ketuntasan hasil belajar klasikal

2. Hasil Angket Respon

Setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar maka peneliti membagikan angket kepada siswa dimana angket tersebut berisi tentang pertanyaan mengenai kegiatan belajar yang telah berlangsung pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Berikut ini hasil angket respon siswa:

No	Pertanyaan	Respon	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Bagaimana pendapat anda tentang komponen kegiatan belajar mengajar di bawah ini, apakah menyenangkan ?		
	a. Suasana kelas	85,19%	14,81%
	b. Cara belajar	92,59%	7,41%
	c. Cara guru mengajar	92,59%	7,41%
2.	Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	88,89%	11,11%
3.	Saya merasa tertekan dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dengan pendekatan kontekstual	14,81%	85,19%
4.	Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dengan pendekatan kontekstual membuat saya lebih merasa termotivasi	88,89%	11,11%
5.	Saya kurang termotivasi apabila dalam pembelajaran matematika menggunakan <i>Team Assisted Individualization</i> dengan pendekatan kontekstual	14,81%	85,19%
6.	Dengan pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> , saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas	85,19%	14,81%
7.	Model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika membuang-buang waktu belajar saya	3,70%	96,30%
8.	Bagaimana komentarmu tentang Lembar Kerja Siswa yang diberikan, apakah mudah dipahami ?	85,19%	14,81%

No	Pertanyaan	Respon	
		Setuju	Tidak Setuju
9.	Apakah Lembar Kerja Siswa yang digunakan dalam pembelajaran ini membimbing kamu dalam belajar ?	96,30%	3,70%
10.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya seperti pembelajaran ini ?	81,48%	18,52%

KESIMPULAN

Hasil belajar matematika siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan bangun datar segiempat pada kelas VII-F SMP N 5 Tuban tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,4, pada siklus II dengan rata-rata 82,31 dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,91, pada siklus III memperoleh hasil rata-rata 94,4 dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 12,09. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan kontekstual sangat positif. Dimana dianalisis bahwa 80 % dari jawaban siswa memberikan respon positif.

REFERENCES

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*.
<https://slam3tsubagyo.files.wordpress.com/2011/06/kumpulanmetodepembelajaran-paikemteoridanaplikasi.pdf> Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018
- Arifin, Zaenal. 2009. *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*. Surabaya : Lentera Cendekia
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rinika Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Reneka Cipta
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching & Learning*. California : Kaifa
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning*. London : Allymand Bacon
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset